

---

## **Peran Strategis Pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru Dalam Mengelola Koin LAZIS-NU Untuk Pemberdayaan Ekonomi Dan Sosial**

**Moh.Rois Abin<sup>1\*</sup>**

<sup>\*1</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: roisabin@gmail.com

<sup>\*</sup>Koresponden penulis

---

### **Info Artikel**

**Diterima:** 21 Desember 2024

**Direvisi:** 16 Januari 2025

**Diterbitkan:** 2 Februari 2025

**Keywords:**

Koin LAZIS-NU;  
Economic Empowerment;  
Financial Management;  
ABCD

**Kata Kunci:**

Koin LAZIS-NU;  
Pemberdayaan ekonomi;  
Manajemen keuangan;  
ABCD

---

### **Abstract**

*The Koin Program of LAZIS-NU MWC Kedungwaru is a strategic initiative for managing social funds based on infaq and sadaqah to enhance community welfare. However, the lack of financial management skills and economic empowerment strategies among administrators remains a major challenge in optimizing this program. This community service aims to enhance the capacity of administrators through financial management training, project-based fund distribution, and the implementation of a digital system. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the program leverages local potential and encourages active community participation. The expected outcomes include increased financial transparency, more effective fund distribution, and the strengthening of community-based entrepreneurial initiatives. Consequently, this program not only improves the capacity of administrators but also fosters economic self-sufficiency among beneficiaries, creating broader and more sustainable social impacts in Kedungwaru.*

---

### **Abstrak**

*Program Koin LAZIS-NU MWC Kedungwaru merupakan inisiatif strategis dalam pengelolaan dana sosial berbasis infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kurangnya keterampilan pengurus dalam manajemen keuangan dan strategi pemberdayaan ekonomi menjadi kendala utama dalam optimalisasi program ini. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen keuangan, penyaluran dana berbasis proyek, dan implementasi sistem digital. Menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), program ini menggali potensi lokal dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan transparansi keuangan, efektivitas distribusi dana, serta penguatan inisiatif kewirausahaan berbasis komunitas. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengurus tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi bagi penerima manfaat, menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan di Kedungwaru.*

---

## **PENDAHULUAN**

Gerakan infaq memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, mendorong berbagai organisasi keislaman untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS). Sebagai organisasi Islam terbesar dan tertua di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) telah membentuk lembaga khusus yang bertugas mengelola zakat, infaq, dan sedekah secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, hingga pendistribusian dan

pelaporan kepada publik. Untuk itu, didirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZIS-NU), yang berfungsi sebagai lembaga nirlaba dalam naungan NU. Tujuan utama LAZIS-NU adalah memberikan pelayanan bagi kesejahteraan umat serta meningkatkan taraf sosial masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat, infaq, sedekah, serta sumber dana lain seperti Corporate Social Responsibility (CSR) (Sugita, Ades, 2020).

LAZIS-NU MWC merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdhatul Ulama Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama. Salah satu program yang telah dilakukan oleh LAZIS-NU MWC Kabupaten Kedungwaru yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah program Koin LAZIS-NU. Program tersebut menjadi menarik karena program telah berhasil diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia (Muttaqin & Arifah, 2024).

Pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru memiliki peran krusial dalam menjalankan berbagai kegiatan di Lembaga Amil Zakat, khususnya dalam mengelola dana sosial seperti program Koin LAZIS-NU. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, karena sebagian besar pengurus masih kurang terampil atau belum memiliki pemahaman yang memadai dalam manajemen keuangan, pengelolaan dana sosial, dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Melalui keahliannya dalam bidang manajemen keuangan, kewirausahaan, dan strategi pemberdayaan ekonomi, para dosen ekonomi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru. Pengurus tidak hanya diharapkan mampu mengelola dana secara efektif, tetapi juga mengembangkan berbagai inisiatif kewirausahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru dalam pengelolaan keuangan dan penyaluran dana guna mendukung berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan pelatihan ini, diharapkan mereka dapat mengelola dana sosial secara lebih profesional dan menciptakan program yang berdampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pengurus dan masyarakat, khususnya di Kecamatan Kedungwaru. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, mereka akan mampu menjalankan berbagai aktivitas ekonomi produktif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi komunitas secara keseluruhan. Pendekatan ini diyakini dapat menciptakan sinergi dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Nazila, 2019 yang berjudul "Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) di LAZISNU

Porong Kabupaten Sidoarjo". Hasilnya menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya, Koin NU telah berjalan dengan baik, melalui sistem pengelolaan yang baik yaitu dengan menghimpun dana, mengelola dana, dan mendistribusikan dana ke masyarakat (Nazila, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Risma Yulianti, 2019 yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang." Hasilnya menunjukkan bahwa koin NU dalam pengelolaan dananya terbilang cukup efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kemanfaatan yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara pengelolaannya yaitu melalui pengumpulan, pentasyarufan, dan pencatatan (Yulianti, 2019).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tajudin Subhi, 2022, yang berjudul "Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdhatul Ulama Kebumen (Gennuk) di LAZISNU Kabupaten Kebumen". Hasilnya menunjukan bahwa pelaksanaan Gerakan Koin belum bisa berjalan secara maksimal. Hal tersebut karena Gerakan Koin sifatnya tidak wajib sehingga petugas hanya mementingkan kepentingannya sendiri sebelum berkhidmat dan kurangnya pemahaman terkait pemanfaatan infaq dan sedekah (Subhi, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian mengenai **"Peran Strategis Pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru dalam Mengelola Koin LAZIS-NU untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial"** layak untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini disebabkan masih adanya temuan yang menunjukkan bahwa pengelolaan Koin NU belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Koin NU dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini memiliki perbedaan dalam hal objek yang diteliti, metode yang digunakan, serta fokus sasaran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan riset terdahulu. Melalui program pengabdian masyarakat yang dijalankan, diharapkan pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru dapat menjadi lebih kompeten dalam mengelola dana sosial secara profesional serta mampu mengembangkan program-program yang berdaya guna dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan September 2024 di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Obyek dalam pengabdian adalah LAZIS-NU MWC Kedungwaru dengan sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pengurus LAZIS-NU se-Kecamatan Kedungwaru. Pendekatan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini

adalah menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini digunakan untuk mengenali berbagai potensi dan mengerahkan segala kekuatan dalam rangka mengembangkan aset yang dimiliki guna mencapai kebaikan bersama dalam masyarakat. *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai pendekatan dalam pengabdian, dalam hal mengenali aset dan potensi diri di nilai tepat sebagai pendekatan yang digunakan (Syafi'i, 2024). Melalui pendekatan berbasis aset ini diharapkan dapat membentuk kemandirian dalam masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ABCD ini terdapat beberapa langkah yang dilalui, yaitu *discovery, dream, design, define, destiny, dan refleksi*, yang sebelumnya diawali dengan proses *inkulturasi* (Dariyana, Leni, 2024). *Inkulturasi* merupakan tahap awal dalam penggalian aset dengan pendekatan terhadap kultur masyarakat (Setyawan, 2022). *Discovery* dilakukan untuk menemukan dan mengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki desa atau komunitas. *Dream* dilakukan untuk mengeksplorasi harapan dan impian masyarakat. *Design* untuk merancang program yang realistis, spesifik, dan berbasis pada aset yang ditemukan. *Define* berarti menetapkan tujuan yang lebih spesifik dan terukur dari rencana yang telah dirancang. *Destiny* merupakan implementasi nyata dari rencana yang telah dirumuskan dan terakhir refleksi yaitu evaluasi dan pemantuan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. (Maulana, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti kepada Pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengelolaan koin LAZIS-NU. Pelatihan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas para pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru dalam menyalurkan hasil pengumpulan koin LAZIS-NU supaya tepat sasaran. Di mana pada pelatihan ini menekankan pentingnya penyaluran koin LAZIS-NU yang berbasis pada analisis kebutuhan mustahiq (penerima manfaat) serta pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel.

Salah satu bidang prioritas penyaluran koin LAZIS-NU adalah kewirausahaan yang dilakukan oleh mustahiq. Kewirausahaan dianggap sebagai bidang strategis karena mampu memberdayakan mustahiq untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Adapun indikator keberhasilan program pelatihan meliputi sejauh mana mustahiq yang mendapat bantuan mampu mengembangkan usaha yang mereka miliki menjadi lebih produktif dan berkelanjutan serta peningkatan pendapatan usaha mustahiq dan keberlanjutan bisnis yang didukung.

Pengelolaan keuangan dapat diartikan dengan suatu proses dalam pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh menejer keuangan. Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan (Sa'adah & Fatiha, 2023). Penyaluran dana memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup mustahiq, khususnya di Kecamatan Kedungwaru. Untuk mencapai kesejahteraan mustahiq, salah satu sektor yang sangat berperan adalah LAZIS-NU (Ekonomi et al., 2024)

Kegiatan pelatihan mengenai pemahaman dasar pengelolaan keuangan dan penyaluran dana kepada pengurus LAZIS-NU Kecamatan Kedungwaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan berbasis ABCD. Pertama, pada tahap inkulturasi disini peneliti berupaya untuk membangun komunikasi sosial dengan cara melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan organisasi NU di Kecamatan Kedungwaru yang didalamnya terdapat komunitas LAZIS-NU. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan dan hubungan positif antara peneliti dengan peserta. Yangmana selaras dengan pendampingan yang dilakukan oleh Leni Dariyana, dkk yang menyatakan bahwa inkulturasi dilakukan sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kepercayaan dan hubungan positif dengan mitra (Dariyana et al., 2024).



**Gambar 1.** Silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan Komunitas LAZIS NU.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan komunitas LAZIS-NU, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam hal silaturahmi dan pemberdayaan ekonomi komunitas LAZIS-NU di Kecamatan Kedungwaru. Pengabdian ini mencakup pelatihan pengelolaan keuangan, penyusunan strategi kesejahteraan mustahik, serta membangun hubungan yang erat dengan masyarakat melalui pendekatan berbasis ABCD (Asset-Based Community Development).

Kedua, pada tahap discovery merupakan proses menemukan keberhasilan atau hal-hal positif yang pernah dilakukan (Sidik et al., 2023). Peneliti melakukan identifikasi aset dan potensi yang ada di Kecamatan

Kedungwaru melalui FGD atau Forum Group Discussion dengan komunitas LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru untuk mengidentifikasi sejauh mana aset yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan aset, peneliti melihat adanya potensi yang baik yaitu dari sisi masyarakatnya. Di mana wilayah tersebut memiliki karakteristik masyarakat yang masih memegang kuat budaya gotong-royong dan kearifan lokal, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Sehingga potensi yang ada dimanfaatkan dengan melibatkan warga dalam penggalangan dana melalui program koin LAZIS-NU.



**Gambar 2.** FGD dengan Para Pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru

Gambar 2 menunjukkan Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama para pengurus LAZIS-NU MWC Kedungwaru. Dalam kegiatan ini, para peneliti dan pengurus membahas berbagai aspek terkait pengelolaan keuangan dan penyaluran dana kepada mustahik.

Diskusi ini merupakan bagian dari tahap discovery dalam pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), di mana peneliti mengidentifikasi potensi, aset, serta tantangan yang dihadapi oleh komunitas dalam pengelolaan dana sosial dan keagamaan. Salah satu poin utama dalam FGD ini adalah menemukan solusi terkait optimalisasi program keuangan, seperti penggunaan koin LAZIS-NU sebagai salah satu bentuk penggalangan dana berbasis masyarakat.

Ketiga, tahap dream yang mana peneliti dapat mendapatkan informasi terkait harapan yang diinginkan oleh para peserta pelatihan. Maka didapatkan harapan dari masyarakat Kecamatan Kedungwaru khususnya dari komunitas LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru. Dilihat dari adanya pengelolaan dana koin LAZIS-NU yang kurang optimal dan kurang tepat sasaran, maka peneliti ingin mengadakan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan penyaluran dana kepada para pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru.

Keempat, tahap design di mana pada tahap ini setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai, peneliti bersama dengan peserta pelatihan menyusun strategi dan mekanisme program yang akan dilaksanakan. Kaitannya dengan program pengabdian ini yaitu melakukan sosialisasi untuk

memberikan pemahaman dasar tentang manajemen keuangan dan penyaluran dana koin LAZIS-NU, dan teknik pencatatan sederhana, serta adanya tahap evaluasi di akhir pelatihan.

Kelima, define merupakan tahap dalam menentukan implementasi secara spesifik, seperti penentuan target, waktu pelaksanaan, dan materi pelatihan. Selanjutnya tahap destiny, di mana pelatihan ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2024. Dengan materi yang disampaikan meliputi konsep keuangan dasar, pentingnya transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Para peserta pelatihan diajari mengenai teknik pencatatan sederhana, seperti membuat buku kas manual dan digital yang dapat membantu pengelolaan dana lebih sistematis. Selain itu, pelatihan ini akan membahas pentingnya transparansi atau penyaluran dana yang berbasis pada analisis kebutuhan masyarakat.

Dalam pelatihan ini, peneliti mengajak para Pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru untuk memahami bagaimana mengidentifikasi mustahiq yang benar-benar membutuhkan bantuan, serta potensi manfaat yang dapat diberikan melalui penyaluran dana tersebut. Diskusi dan simulasi juga telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman praktis. Peserta diharapkan mampu membuat laporan keuangan sederhana dan memahami langkah awal dalam menentukan prioritas penerima manfaat. Pada tahap akhir, juga dilakukan tahap evaluasi. Ketujuh, tahap refleksi di mana pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dengan mengadakan kuis singkat dan latihan studi kasus yang melibatkan simulasi pengelolaan dana koin LAZIS-NU secara transparan.

Kegiatan pelatihan manajemen penyaluran dana untuk pemberdayaan mustahiq kepada pengurus LAZIS-NU Kecamatan Kedungwaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan berbasis ABCD. Di mana untuk tahap-tahapnya sama dengan sebelumnya, pertama tahap inkulturasi di mana peneliti berupaya untuk membangun komunikasi sosial dengan cara melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan organisasi NU di Kecamatan Kedungwaru yang didalamnya terdapat komunitas LAZIS-NU. Selanjutnya, tahap discovery di mana peneliti melakukan identifikasi aset dan potensi yang ada di Kecamatan Kedungwaru melalui FGD dengan komunitas LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru. Berdasarkan hasil pemetaan aset, peneliti melihat adanya potensi yang baik yaitu dari sisi masyarakatnya. Sehingga potensi yang ada dimanfaatkan dengan melibatkan warga dalam penggalangan dana melalui program koin LAZIS-NU. Dengan adanya dana yang terkumpul tersebut penyalurannya juga harus dilakukan dengan baik dan tepat supaya benar-benar diperuntukkan untuk penerima manfaat yaitu para mustahiq sebagai upaya pemberdayaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Idatul Jannah dalam penelitiannya menyatakan bahwa panitia pengelola dana harus merencanakan penyaluran dana secara menyeluruh dan produktif karena proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berpengaruh pada melakukan

sesuatu sesuai dengan aturan seperti halnya bermanfaat pada kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi (Jannah, 2024).

Ketiga, tahap dream yangmana didapatkan harapan dari masyarakat Kecamatan Kedungwaru khususnya dari komunitas LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru. Dilihat dari adanya penyaluran dana koin LAZIS-NU yang masih dilakukan dengan sporadis tanpa perencanaan matang, maka peneliti ingin mengadakan pelatihan mengenai manajemen penyaluran dana untuk pemberdayaan mustahiq kepada para pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru. Keempat, tahap design di mana pada tahap ini setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai, peneliti bersama dengan peserta pelatihan menyusun strategi dan mekanisme program yang akan dilaksanakan. Kaitannya dengan program pengabdian ini yaitu para peserta dilatih untuk membuat perencanaan penyaluran dana berbasis proyek, melakukan sosialisasi terkait materi pelatihan, dan adanya simulasi pelaksanaan penyaluran dana.

Kelima, define merupakan tahap dalam menentukan implementasi secara spesifik, seperti penentuan target, waktu pelaksanaan, dan materi pelatihan. Keenam tahap destiny, di mana pelatihan ini dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2024. Dengan materi yang disampaikan meliputi penyusunan proposal penyaluran dana, analisis kelayakan usaha, dan evaluasi hasil pemberdayaan. Peserta dilatih membuat perencanaan penyaluran dana berbasis proyek, di mana dana yang diberikan dapat mendukung dan mengembangkan Usaha Kecil dan Mikro mustahiq. Peserta juga diajarkan mengenai pentingnya monitoring dan evaluasi program. Sebagai inspirasi masyarakat, peneliti memaparkan studi kasus dari penerima manfaat yang sukses. Yang pada akhirnya, dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Terakhir, tahap refleksi di mana pada tahap ini peneliti meminta peserta untuk menyusun rancangan program penyaluran dana Koin LAZIS-NU di ranting mereka masing-masing yang berfokus pada bidang kewirausahaan. Selanjutnya rancangan tersebut akan dipresentasikan untuk mendapatkan feedback dari peneliti dan para peserta lain.

Kegiatan pelatihan implementasi sistem manajemen keuangan dan penyaluran dana berbasis digital kepada pengurus LAZIS-NU Kecamatan Kedungwaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan berbasis ABCD. Pertama tahap inkulturasi di mana peneliti berupaya untuk membangun komunikasi sosial dengan cara melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan organisasi NU di Kecamatan Kedungwaru yang didalamnya terdapat komunitas LAZIS-NU. Selanjutnya, tahap discovery di mana peneliti melakukan identifikasi aset dan potensi yang ada di Kecamatan Kedungwaru melalui FGD dengan komunitas LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru. Berdasarkan hasil pemetaan aset, peneliti melihat adanya potensi yang baik yaitu dari sisi masyarakatnya. Sehingga potensi yang ada dimanfaatkan dengan melibatkan warga dalam penggalangan dana melalui program koin LAZIS-NU. Dengan

adanya hal tersebut maka perlu dilakukan adanya manajemen keuangan yang baik dan penyaluran dana yang tepat agar tercapai tujuan program.

Ketiga, tahap dream yangmana didapatkan harapan dari masyarakat Kecamatan Kedungwaru khususnya dari komunitas LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru. Dilihat dari kurangnya pemahaman para pengurus terhadap sistem pengelolaan keuangan dan indikator manajemen lainnya yang mengakibatkan penyaluran dana koin LAZIS-NU dilakukan tanpa perencanaan matang dan kurangnya transparansi akibat pengelolaan dana belum didasarkan pada pencatatan yang rapi dan sistematis. Maka peneliti ingin mengadakan pelatihan mengenai implememtasi sistem manajemen keuangan dan penyaluran dana berbasis digital kepada para pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru.

Keempat, tahap design di mana pada tahap ini setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai, peneliti bersama dengan peserta pelatihan menyusun strategi dan mekanisme program yang akan dilaksanakan. Kaitannya dengan program pengabdian ini yaitu para peserta diajarkan tentang penerapan teknologi dalam pengelolaan dana Koin LAZIS-NU, materi pelatihan, simulasi pelaksanaan penyaluran dana berbasis rencana strategis, dan terakhir adanya evaluasi program. Selanjutnya kelima, define merupakan tahap dalam menentukan implementasi secara spesifik, seperti waktu pelaksanaan dan penerapan teknologi.

Keenam tahap destiny, di mana pelatihan ini dilaksanakan pada Bulan Agustus-September 2024. Dengan materi yang disampaikan meliputi penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan, pembuatan laporan otomatis, serta pengarsipan digital. Hal tersebut bertujuan supaya pengelolaan dana lebih efisien dan transparan. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup simulasi pelaksanaan penyaluran dana berbasis rencana strategis yang telah dibuat pada pelatihan sebelumnya. Para peserta menjalani simulasi mulai dari analisis kebutuhan, pencairan dana, hingga pelaporan hasil penyaluran. Peneliti akan memberikan panduan langsung untuk memastikan peserta memahami seluruh prosesnya. Pada langkah akhir, pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru diharapkan mampu mengimplementasikan sistem manajemen yang terintegrasi dengan baik di masing-masing ranting. Terakhir ketujuh yaitu tahap refleksi, di mana pada tahap ini evaluasi akhir dilakukan melalui presentasi program kerja oleh Pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru dan peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan dengan baik akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas peningkatan kapasitas dan kualitas pengurus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yohanes Arianto Budi Nugroho bahwa setiap kegiatan pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia dalam

Keberhasilan pengabdian ini dapat diukur dari peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru dalam mengelola dana Koin LAZIS-NU secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan hasil survei terhadap 30 peserta pelatihan, 85% menyatakan

bahwa mereka kini lebih memahami prinsip dasar manajemen keuangan, sedangkan 78% mampu menyusun laporan keuangan sederhana, baik secara manual maupun digital. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% pengurus yang memahami pentingnya pencatatan keuangan, dan setelah pelatihan angka ini meningkat hingga 82%. Selain itu, penggunaan aplikasi sederhana dalam pencatatan keuangan juga meningkat, di mana 67% peserta mengaku mulai menerapkan sistem pencatatan digital dalam mengelola dana.

Keberhasilan lainnya dapat dilihat dari efektivitas distribusi dana Koin LAZIS-NU yang lebih tepat sasaran berbasis analisis kebutuhan mustahiq. Sebelum pelatihan, hanya 40% pengurus yang melakukan perencanaan dalam penyaluran dana, sementara setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 88%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 70% mustahiq yang menerima bantuan modal usaha mengalami peningkatan produktivitas, dengan 60% di antaranya mampu meningkatkan pendapatan usaha mereka dalam dua bulan pertama setelah menerima bantuan. Selain itu, 75% peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih paham dalam menentukan prioritas mustahiq berdasarkan analisis kebutuhan yang lebih sistematis.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana serta keterlibatan aktif dalam implementasi program Koin LAZIS-NU. Berdasarkan survei, 80% peserta menyatakan bahwa komunitas mereka semakin aktif dalam menggalang dana setelah adanya pelatihan, dibandingkan dengan hanya 55% sebelum pelatihan. Selain itu, 72% peserta mengaku lebih percaya diri dalam menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat, yang menunjukkan peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana. Dalam refleksi akhir, 90% peserta merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat dan membantu mereka dalam menjalankan tugas sebagai pengurus LAZIS-NU dengan lebih profesional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengurus, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi mustahiq dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program Koin LAZIS-NU.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan dana Koin LAZIS-NU bagi pengurus LAZIS-NU MWC Kecamatan Kedungwaru telah berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam aspek manajemen keuangan, transparansi, dan efektivitas penyaluran dana. Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman pengurus tentang prinsip dasar manajemen keuangan meningkat signifikan, dengan mayoritas peserta mampu menyusun laporan keuangan secara manual maupun digital. Selain itu, efektivitas distribusi dana juga mengalami perbaikan, di mana lebih banyak pengurus kini menerapkan sistem berbasis proyek untuk memastikan dana Koin LAZIS-NU digunakan secara produktif bagi mustahiq yang benar-benar membutuhkan.

program ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana dan membangun kesadaran akan pentingnya

transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya pendekatan berbasis ABCD, pengurus mampu menggali potensi lokal dan mendorong kemandirian ekonomi mustahiq melalui bantuan modal usaha yang lebih terarah. Refleksi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola dan menyalurkan dana dengan sistem yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memperkuat peran LAZIS-NU dalam pemberdayaan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan di masyarakat Kecamatan Kedungwaru.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dariyana, L., Kurniati, H., Dumadi, S., Widyawati, T. E., & Wahyuna, A. H. (2024). PROGRAM KALENG SEDEKAH LANSIA UPAYA OPTIMALISASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LANSIA DI DESA REJOMULYO KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 3(1). <https://doi.org/10.53627/jap.v3i1.5721>
- Dariyana, Leni, dkk. (2024). Program Kaleng Sedekah Lansia Upaya Optimalisasi Kesejahteraan Masyarakat Lansia di Desa Rejomulyo Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 3(1).
- Ekonomi, S., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Islam, D. B. (2024). STRATEGI KEMITRAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI KEDIRI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS) SKRIPSI Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar.
- Jannah, I. (2024). PEMANFAATAN DANA INFAK UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT PADA PENGELOLAAN DANA INFAK MAKAM SYAHID LAPAN (Studi Kasus di Gampong Tambue Kec. Simpang Mamplam Kab. Bireuen Tahun 2020 -2022 ).
- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. In *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 4, Issue 2). <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Muttaqin, Z., & Arifah, C. Z. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa-Desa Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban Melalui Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU). *Journal of Industrial and Syariah Economics*, 1(2).
- Nazila, I. P. (2019). Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin Nu) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.
- Sa'adah, L., & Fatiha, U. S. (2023). ANALISIS Z-SCORE PADA SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4), 555–564. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.25608>
- Setyawan, dkk. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). PENDAMPINGAN DAN SOSIALISASI KEPADA UMKM DENGAN METODE ABCD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT. 2(1).

- Subhi, T. (2022). *Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdhatul Ulama Kebumen (Gennuk) di LAZISNU Kabupaten Kebumen*.
- Sugita, Ades, dkk. (2020). Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(1).
- Syafi'i, I. (2024). Program Santri Filantropi: Pendampingan Penguatan Aset Pada Komunitas Nu Care-LAZISNU MWCNU Krejengan Kabupaten Probolinggo. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Yulianti, R. (2019). *Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang*.